

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia yang semakin berkembang, pendidikan mengambil bagian yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai satuan pendidikan memerlukan pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru memegang peranan penting sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru berperan aktif dalam proses mentransfer dan membangun pengetahuan murid. Guru melakukan serangkaian tugas untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan mampu berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

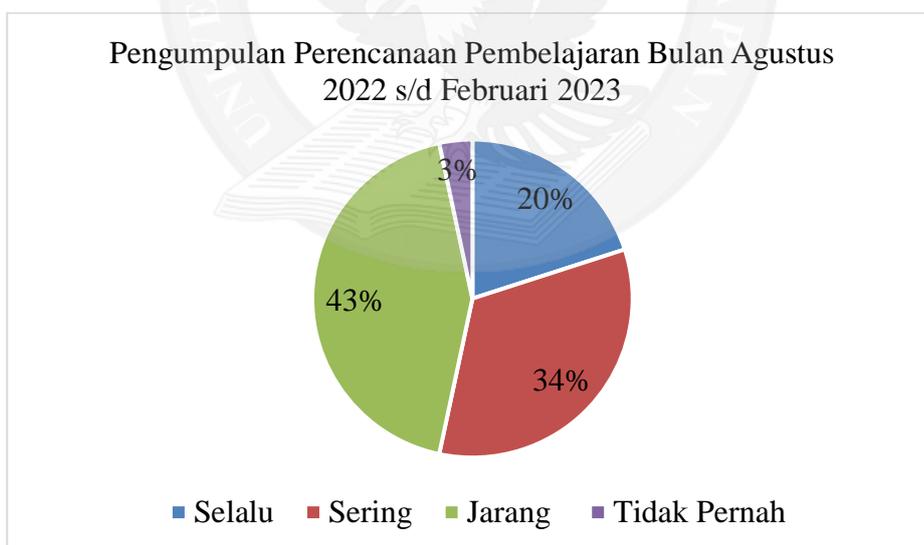
Pendidikan yang bermutu ditunjang dari guru yang cakap dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Penting bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam mengajar sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas. Guru tidak hanya melakukan tugas mengajar. Lebih lanjut dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 menjabarkan beban kerja guru diantaranya,

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan gambaran proses yang akan dilaksanakan guru di kelas. Perencanaan pembelajaran dapat mendorong guru lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran, memilih media belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Setelah mengakhiri pembelajaran, guru dapat mengevaluasi setiap tahapan mengajar dengan melakukan refleksi. Melalui refleksi, guru dapat menganalisis kekuatan serta kelemahan dari setiap tahapan yang telah dilakukan berdasarkan perancangan yang dibuat. Hasil refleksi tersebut yang menjadi acuan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap bentuk usaha dan upaya kerja guru dalam melakukan proses pembelajaran merupakan bagian dari kinerja guru.

Kinerja guru menentukan kualitas dari pembelajaran di kelas (Aimah and Purwanto 2019, 158). Guru yang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik dengan maksimal dapat mengupayakan terselenggaranya pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, setiap murid juga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam belajar secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roemintoyo, Tauhid, Budiarto, & Noormiyono (2021, 221) hasil Ujian Nasional SD di Bonang Demak tahun ajaran 2012-2014 menunjukkan penurunan dengan nilai rata-rata 7,52 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 6,80, Matematika, dan 6,74 pada Sains. Dalam wawancara yang dilakukan, sebanyak 30% guru tidak mempersiapkan materi ajar, 40% guru mempersiapkan bahan ajar ketika akan disupervisi, 50% guru menggunakan bahan ajar dari tahun ajaran

sebelumnya, dan 75% guru tidak menganalisis hasil belajar murid. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru tidak melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Sebagian besar guru melakukan proses pembelajaran tanpa perencanaan serta tidak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang tidak baik dapat menurunkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada mutu lulusan. Hasil belajar murid merupakan representasi dari hasil kerja guru. Dengan demikian, guru perlu memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok sebagai pemegang peranan penting proses belajar murid.

Salah satu sekolah swasta XYZ di Lampung ditemukan mengalami beberapa masalah dalam kinerja guru. Berikut ini hasil survei pengumpulan perencanaan pembelajaran guru terhitung dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023.

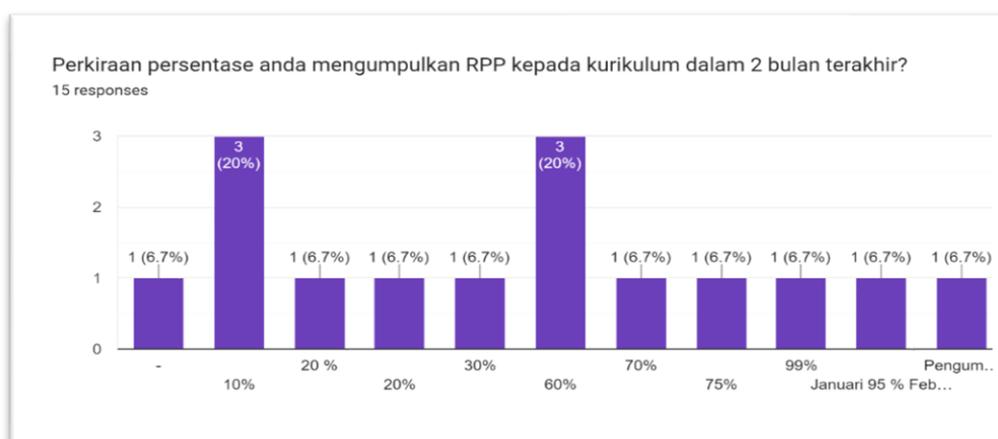


Gambar 1. 1 Diagram Hasil Survei Pengumpulan RPP

Berdasarkan hasil observasi pada LMS yang digunakan sekolah dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023, dari total 26 guru, persentase

guru yang selalu mengumpulkan perencanaan pembelajaran hanya sebesar 20%, selebihnya 34% sering, 43% jarang, dan 3% guru yang tidak pernah mengumpulkan perencanaan pembelajaran. Secara spesifik, guru yang termasuk dalam kategori selalu mengumpulkan RPP memiliki catatan pengumpulan RPP di setiap pertemuan, guru yang termasuk dalam kategori sering mengumpulkan RPP memiliki catatan tidak mengumpulkan RPP sebanyak lima sampai sepuluh kali, guru yang termasuk dalam kategori jarang mengumpulkan RPP memiliki catatan tidak mengumpulkan RPP sebanyak lebih dari sepuluh kali, serta guru yang termasuk dalam kategori tidak mengumpulkan RPP memiliki catatan tidak pernah mengumpulkan RPP.

Melalui wawancara dengan salah satu kepala sekolah swasta XYZ di Lampung, diperoleh data survei dari 15 guru SMP dan SMA di sekolah tersebut, dalam dua bulan terakhir terhitung dari bulan Februari sampai dengan Maret 2023, sebanyak enam guru kurang dari 50% tidak mengumpulkan perencanaan pembelajaran, tiga guru mengumpulkan 60%, satu orang guru mengumpulkan 70%, satu guru mengumpulkan 75%, satu guru mengumpulkan 95%, dan satu guru mengumpulkan 99%. Berikut adalah hasil survei yang dilakukan oleh kepala salah satu sekolah swasta XYZ di Lampung.



Gambar 1. 2 Hasil Survei Pengumpulan RPP  
Sumber: Hasil Wawancara (2023)

Beberapa kendala yang dialami sehingga guru tidak mengerjakan tanggung jawabnya secara maksimal adalah mengalami kesulitan mengatur waktu, kesulitan memahami materi yang diajarkan karena *background* pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diampu, kendala menentukan strategi yang tepat dalam mengelola kelas.

Idealnya, sebelum mengajar guru sudah memiliki perencanaan mengajar yang sudah disetujui oleh bagian kurikulum. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah, guru harus mengumpulkan RPP satu minggu sebelum mengajar. Guru yang selalu mengumpulkan perangkat mengajar terlihat memiliki susunan folder yang terstruktur berdasarkan alokasi waktu pembelajaran, serta menyimpan bahan ajar, asesmen dan rubrik yang lengkap. Berdasarkan hasil observasi mengajar, metode yang digunakan guru tersebut dalam mengajar bervariasi seperti pembelajaran kooperatif dan inkuiri serta menggunakan media belajar yang beragam. Guru juga telah membuat panduan asesmen beserta rubrik sebelum melakukan penilaian kepada murid. Sedangkan, berdasarkan hasil evaluasi supervisi dengan salah satu guru yang jarang mengumpulkan perangkat mengajar, kendala yang dialami adalah manajemen waktu dan diri untuk bekerja. Guru tersebut mengajar beberapa mata pelajaran yang berbeda juga di beberapa kelas dengan jenjang yang berbeda. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu serta kesiapan untuk mengerjakan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru yang tidak melakukan perencanaan mengajar, metode yang digunakan untuk mengajar cenderung sama dan kurang melibatkan murid untuk aktif dalam belajar, tidak menyediakan media untuk memenuhi kebutuhan belajar

murid, serta penilaian yang kurang objektif karena tidak menyediakan panduan atau rubrik yang autentik sebelum melakukan penilaian.

Kinerja guru terlihat dari bagaimana guru dapat melakukan setiap tanggung jawabnya secara optimal. Guru perlu melakukan manajemen diri dan waktu dalam bekerja, menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar murid, melatih kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan dalam kepanitiaan di sekolah. Setiap beban kerja guru dapat terlaksana dengan baik jika guru memiliki kedisiplinan dalam bekerja. Dalam dunia pendidikan, disiplin kerja merupakan persepsi guru mengenai ketertiban dan keteraturan di lingkungan sekolah serta tidak membuat pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya (Arjunaita, Fitria and Rohana 2020, 1669). Guru yang disiplin dalam bekerja dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan Rivai (2021, 19) menunjukkan adanya pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja guru. Kedisiplinan yang tinggi dalam bekerja dapat meningkatkan kinerja guru. Guru yang disiplin melakukan tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Berbeda jika guru tidak disiplin, bekerja tidak sesuai aturan, tidak bertanggung jawab, dan tidak menunjukkan etika yang baik. Hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap proses pembelajaran sehingga menurunkan mutu dan kualitas sekolah (Uno, Lamatenggo and Solong 2014, 63).

Kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab tidak terlepas dari keyakinan atau kepercayaan dalam diri untuk mencapai suatu tujuan yang spesifik. Guru yang memiliki keyakinan dalam diri dapat mengupayakan segala usaha untuk mencapai hasil yang baik. *Self-efficacy* menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self-efficacy* menjadi elemen penting dalam

menentukan kinerja seseorang dalam bekerja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Diansyah & Juliani (2022, 14769) terhadap karyawan di PT. BTS, *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu bekerja dengan baik, mampu menghadapi tantangan, memecahkan masalah, serta membuat keputusan. Begitu juga dengan guru yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk melangsungkan proses pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar (Hafsah, Syamsuri and Jaenudin 2020, 57). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Putra (2021, 1858-2543) terhadap 32 orang guru di SD Gugus VII Sukawati menunjukkan disiplin kerja secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja guru. Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang memiliki disiplin kerja yang baik.

Keberhasilan sekolah dalam memenuhi tujuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memimpin dengan baik akan mendukung setiap warga sekolah melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdayana & Prasetyono (2020, 116) menghasilkan adanya pengaruh positif *servant leadership* terhadap kinerja guru di 3 SMK Negeri di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Hasil ini ditandai dengan nilai kontribusi sebesar 48,16%. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang melayani akan semakin meningkatkan kinerja anggota. *Servant leadership* berfokus pada kemajuan dan perkembangan pengikutnya (Northouse 2020, 207). Kepemimpinan yang melayani dapat menolong guru untuk dapat mengembangkan kapasitas dan perannya sebagai pendidik yang profesional. Seorang pemimpin yang mau melayani memiliki prinsip

bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya anggota di dalamnya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan besar bagi pemimpin pelayan untuk mengutamakan kepentingan dan pengembangan anggota dibandingkan dirinya sendiri. Ketika setiap anggota dapat memaksimalkan kinerjanya, organisasi pun dapat semakin berkembang dan mampu mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, anggota dan pemimpin secara bersama-sama saling bertumbuh.

Berdasarkan uraian beberapa permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja guru yang dipengaruhi oleh *servant leadership* atau kepemimpinan pelayan, *self-efficacy*, dan disiplin kerja guru.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Kinerja guru dapat terlihat dari bagaimana guru mengerjakan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Beberapa masalah yang ditemukan dalam melakukan tugas dan fungsi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum membuat perencanaan mengajar sebelum mengajar. Mengajar tanpa RPP membuat pembelajaran berjalan kurang efektif. Guru tidak mempunyai acuan untuk melakukan diagnosis kemampuan murid serta tahapan yang benar dalam mengajar.
- 2) Guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang monoton sehingga pembelajaran berlangsung kurang bermakna. Murid sulit mencapai tujuan pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Guru belum melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hal tersebut dapat mempengaruhi profesionalitas guru karena tidak ada perbaikan atau perkembangan dari cara mengajar.

- 4) Guru belum menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran. Media belajar berguna untuk memfasilitasi kebutuhan belajar murid yang beragam, baik secara audio, visual, audiovisual, ataupun sensorik motorik.
- 5) Guru melakukan asesmen tanpa membuat rubrik yang jelas dan terdokumentasi sehingga penilaian menjadi kurang objektif dan tidak valid.
- 6) Guru sulit menerima suatu perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mencerminkan ketidakpercayaan guru dalam mengolah sumber yang ada sehingga menghambat guru dalam mengembangkan diri.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang akan diteliti adalah kinerja guru yang dapat dipengaruhi oleh *servant leadership*, *self-efficacy*, dan disiplin kerja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *servant leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung?
- 2) Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung?
- 3) Apakah *servant leadership* berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung?
- 4) Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap disiplin kerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung?
- 5) Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung?

- 6) Apakah *servant leadership* berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung melalui disiplin kerja sebagai variabel mediator?
- 7) Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung melalui disiplin kerja sebagai variabel mediator.

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *servant leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung.
- 2) Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung.
- 3) Untuk mengetahui apakah *servant leadership* berpengaruh positif terhadap disiplin kerja Sekolah Swasta XYZ di Lampung.
- 4) Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap disiplin kerja Sekolah Swasta XYZ di Lampung.
- 5) Untuk mengetahui apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung.
- 6) Untuk mengetahui apakah *servant leadership* berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung melalui disiplin kerja sebagai variabel mediator.
- 7) Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Swasta XYZ di Lampung melalui disiplin kerja sebagai variabel mediator.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan secara teoritis dan praktis. Berikut ini manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan.

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang sistem pendidikan di Indonesia. Setiap keterhubungan variabel dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menemukan strategi pengembangan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan, khususnya melalui peningkatan kinerja tenaga pendidik.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Komunitas Sekolah Swasta XYZ di Lampung dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru di sekolah. Melalui penelitian ini, sekolah dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya faktor *self-efficacy* dan disiplin kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi *servant leadership* untuk diterapkan oleh pimpinan sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru. Kedisiplinan dalam bekerja yang timbul dari keyakinan dalam diri dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pimpinan sekolah yang dapat berdampak terhadap kinerja guru. Sinergi pemimpin dan guru di sekolah dalam bekerja menentukan mutu dan kualitas sekolah. Kinerja dan kerja sama yang baik dari setiap *stakeholder* di sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan berkualitas.

#### **1.7 Sistematika Penelitian**

Tesis ini disusun dalam lima bab dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan,

implikasi, dan saran. Pada bab satu, penulis mengidentifikasi hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang terjadi di sekolah swasta XYZ di Lampung. Dalam hal ini, beberapa temuan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pihak sekolah merujuk kepada kinerja guru. Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi tujuan dari diadakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan agar menjadi manfaat bagi pengembangan penelitian maupun penerapan sistem pendidikan di sekolah yang lebih baik, khusus ditinjau dari kinerja guru dan pemimpin.

Pada bab dua dipaparkan teori-teori yang mendasari masalah terkait kinerja guru dipengaruhi oleh *servant leadership*, *self-efficacy*, dan disiplin kerja. Berdasarkan teori-teori dari para ahli, penulis menyimpulkan definisi secara konseptual dan menetapkan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam analisis setiap variabel dalam penelitian. Selain teori dari para ahli, penulis juga melihat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain. Berdasarkan hasil sintesis setiap teori dan penelitian, maka disusunlah suatu kerangka berpikir untuk menghubungkan setiap variabel penelitian menjadi satu model penelitian analisis jalur.

Pada bab tiga termuat metodologi penelitian yang mencakup rancangan dan prosedur penelitian dimulai dari penentuan subjek, tempat, waktu, sampel, serta instrumen untuk mengambil data. Pada bab ini juga dijelaskan teknis untuk menganalisis data menggunakan aplikasi *SmartPLS*.

Pada bab empat, penulis menyajikan hasil olah data statistik dan inferensial, dilanjutkan dengan melakukan analisis keterhubungan setiap variabel dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat di bab satu. Selain

mendeskripsikan setiap hasil olah data, penulis juga mendasari hasil temuan dengan teori-teori yang mendukung dan penelitian yang relevan.

Pada bab lima, penulis menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada pihak sekolah maupun peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru sehingga kualitas dan mutu pendidikan lebih baik.

